

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik merupakan hal yang sering terjadi. Konflik adalah perselisihan yang terjadi antara individu dan kelompok. Konflik muncul ketika salah satu pihak merasakan tekanan, mengalami ketidakadilan, perbedaan pendapat, arus politik dan budaya serta tujuan hidup. Selama perbedaan ini ada, konflik tidak dapat dihindari.¹

Manusia selalu menginginkan kedamaian dalam aspek kehidupan sosial. Oleh sebab itu manusia membutuhkan kedamaian sehingga selalu berupaya mencari jalan keluar ketika ada perselisihan dan mengupayakan perdamaian. Penelitian terdahulu dalam tradisi Toraja yakni *ma'bisara* yang digunakan untuk mencegah dan mengatasi konflik karena adanya pelanggaran yang terjadi dalam masyarakat luas Toraja.² Tulisan ini akan memaparkan budaya *ma'bua* kalebu di Seko Lemo, untuk menyelesaikan perselisihan dan permasalahan agar tidak berdampak pada usaha masyarakat luas .

Menurut Kobong, adat atau tradisi dapat digunakan sebagai resolusi ketika terjadi konflik karena adat mencakup peraturan-peraturan yang

¹Wirawan Wirawan, *"Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian,"* (Jakarta: PT Bumi Aksara (2009), 1.

²Frans Pailin Rumbi, *Ma'bisara dalam Teologi Kontekstual dan Kearifan Lokal Toraja*, Ed. Binsar J. Pakpahan, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 61.

berkaitan dengan ritus-ritus, serta tata hukum yang mengatur semua perilaku baik individu, keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.³

Ma'bu'a kalebu terdiri dari dua kata yaitu buah dan kalebu (buah yang bulat) filosofi ini diambil dari buah jeruk yang bulat. Jika buah itu rusak atau busuk dari luar maka akan berdampak pada daging buah itu begitupun sebaliknya. sehingga makna filosofi ini mempunyai makna dan nilai yang terus dipelihara dalam kesatuan dan persatuan oleh masyarakat Seko Lemo sampai saat ini. Budaya *ma'bu'a kalebu* merupakan budaya lokal dari agama *aluk toyolo* (kepercayaan masyarakat Seko Lemo yang berpusat pada *devata* atau dewa yaitu sosok yang diyakini mempunyai kekuasaan untuk mengendalikan kehidupan manusia).⁴ Melalui tradisi *ma'bu'a kalebu* ada ritual yang dilakukan masyarakat melalui *ma'pararuk* atau doa-doa yang dipimpin oleh *tosiaja'*.⁵

Secara umum Tomas Edison mengatakan bahwa budaya *ma'bu'a kalebu* adalah ruang bersama integrasi yang digunakan untuk membicarakan solusi yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam lingkup masyarakat di wilayah Seko Lemo.⁶

³Theodorus Kobong, *Aluk, Adat, Dan Kebudayaan Toraja Dalam Perjumpaannya Dengan Injil* (Pusbang, Badan Pekerja Sinode, Gereja Toraja, 1992), 9.

⁴Zakaria J. Ngelow, *Masyarakat Seko Pada Masa DI/TII* (Makassar: Yayasan Ina Makassar, n.d.), n.d., 121.

⁵Ibid. 261

⁶Tomas Edison, *Wawancara oleh Penulis 23 September 2022*.

Yang membuat penulis tertarik menulisnya lebih lanjut adalah seperti apa praktek untuk penyelesaian permasalahan dalam *ma'buu kalebu* dengan adanya berbagai macam permasalahan dalam lingkup masyarakat plural karena ada dampak yang terjadi ketika terjadi permasalahan dalam lingkup masyarakat salah satu contoh ketika orang masuk ke kuburan sembarangan, ada dampak yang terlihat pada usaha masyarakat, seperti tanaman padi dirusak hama tikus yang berpotensi gagal panen. Nilai-nilai iman kristen yang saling mengasihi, cinta damai, menerima satu dengan yang lain dengan segala perbedaan-perbedaan yang ada, sikap yang tidak merugikan bagi banyak orang dan menjadikan budaya *ma'buu kalebu* sebagai instrumen berdialog bersama juga sebagai persatuan. Bertolak dari pemaparan di atas, penulis akan menganalisis resolusi konflik *ma' buu kalebu* sebagai ruang bersama integrasi masyarakat Seko Lemo.

B. Fokus Masalah

Dari pokok permasalahan yang terdapat di latar belakang di atas, maka maka penulis meneliti, serta mendeskripsikan bagaimana resolusi *ma'buu kalebu* dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan dan konflik dan implementasinya bagi masyarakat Seko Lemo.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana makna *ma' bua kalebu* sebagai resolusi konflik masyarakat di Seko Lemo?
2. Bagaimana implementasi *ma' bua kalebu* sebagai resolusi konflik di Seko Lemo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis makna *ma' bua kalebu* sebagai resolusi konflik masyarakat di Seko Lemo
2. Menganalisis implementasi *ma' bua kalebu* sebagai resolusi konflik di Seko Lemo.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademis

Menambah khasana model-model resolusi konflik berbasis kearifan lokal dan dapat dijadikan referensi ilmu teologi di Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis dan pembaca

Untuk memberi pemahaman kepada penulis dan pembaca resolusi konflik dalam budaya *ma'buu kalebu*, secara teologis dalam rangka mengembangkan teologi di Seko Lemo.

b. Pemerintah, Gereja dan Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai pedoman bagaimana memaknai budaya *ma'buu kalebu* sebagai upaya menjadikan konflik menjadi perdamaian di Seko Lemo dan juga dapat mejadi pedoman bagi pemerintah, gereja dan masyarakat dalam menghadapi berbagai macam konflik yang terjadi dalam lingkup masyarakat di Seko Lemo.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Di dalam bab satu memuat: latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Di dalam bab dua memuat: pengertian kebudayaan dan adat, pengertian konflik dan resolusi konflik, teori resolusi konflik model Boulding.

BAB III : Metodologi Penelitian

Di dalam bab tiga memuat : Jenis Penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : Pemaparan Hasil Penelitian Dan Analisis Data.

Di dalam bab empat ini memuat tentang : Deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Di dalam bab lima ini, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran